

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan dari penelitian skripsi yang akan dilakukan, yakni berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan laporan.

1.1 Latar Belakang

Tahun 2017 sektor perjalanan dan pariwisata memiliki kontribusi yang sangat besar sebanyak 10,4%. Sehingga pada Produk Domestik Bruto (PDB) tingkat dunia bisa menerima sebanyak 313 juta tenaga kerja, jadi sekitar 9,9% dari seluruh total angkatan kerja. Data-data tersebut telah menunjukkan bahwa sektor pariwisata untuk perekonomian seluruh negara yang ada di dunia perannya sangatlah penting Nurjaya et al. (2021).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 yang membahas tentang rencana induk dalam pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010 sampai 2025 yang menyatakan bahwa Indonesia sedang berupaya meningkatkan kualitas dari destinasi pariwisata yang memiliki daya saing baik secara nasional maupun internasional. Bidang perdagangan, industri, dan pariwisata pada tahun anggaran 2016 merancang Dana Alokasi Khusus (DAK) bagi Kota di seluruh Indonesia. Dana Alokasi Khusus (DAK) pada sub bidang pariwisata ditujukan untuk pembangunan sarana dan prasarana pariwisata dan rehabilitasi kawasan pariwisata Amalia & Purwaningsih (2017).

Pemanfaatan suatu kota dapat digunakan sebagai destinasi pariwisata atau ikon di suatu daerah adalah pilihan penting untuk menambah pendapatan daerah tersebut. Suatu kota yang menjadi destinasi pariwisata dengan memiliki banyak kegiatan menjadi pilihan para wisatawan yang memiliki berbagai tujuan yang berbeda-beda seperti berbisnis, hiburan, bertemu teman dan kerabat, berwisata, berekreasi maupun urusan lainnya. Bahkan wisatawan dalam berkunjung ke suatu destinasi perkotaan dengan alasan yang lebih dari satu Kurniansah & Hali (2018).

Setiap perkembangan pariwisata berdampak bagi kehidupan masyarakat sekitar, dapat mempengaruhi berbagai macam aspek kehidupan, mulai dari sosial,

ekonomi, budaya, religi, bahasa dan juga lingkungannya. Banyaknya pengaruh dari perkembangan pariwisata dari berbagai macam aspek kehidupan bisa dilihat dan dirasakan secara mandiri. Pariwisata memiliki peran besar dalam berbagai hal yakni, banyaknya lapangan pekerjaan, mendukung kegiatan-kegiatan industri penunjang, memperkenalkan keindahan alam dan budaya Sembiring & Sofyan (2020).

Perkembangan industri pariwisata yang semakin pesat akan menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke obyek wisata. Semakin meningkat jumlah pengunjung secara tidak langsung akan berdampak ke lingkungan sekitar. Sehingga ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pariwisata diluar dari bencana alam ialah faktor pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas, dan daya tarik obyek wisata Dholym (2018).

Kabupaten Gresik ialah salah satu kabupaten yang memiliki banyak potensi alam yang bisa di kembangkan untuk menjadi sebuah pariwisata daerah. Pengembangan pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Gresik memiliki maksud sangat penting dan strategis dikarenakan pada sektor pariwisata ialah sektor unggulan yang kedepannya dapat diharapkan bisa mendukung perkembangan dalam pembangunan daerah dengan cara usaha ekonomi daerah multi sektor, serta pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat juga digunakan sebagai jalan untuk Kabupaten Gresik agar lebih dikenal oleh masyarakat luas melalui pariwisata Wahyuningsih & Pradana (2021).

Kabupaten Gresik memiliki salah satu wisata yang bernama Edu Wisata Lontar Sewu. Memiliki fasilitas mulai dari spot foto, perahu bebek, mainan anak-anak yang memiliki konsep edukasi seperti taman kelinci yang memberi makan kelinci, dan banyak tempat *gazebo* sebagai tempat beristirahat, jadi sangat cocok sekali dijadikan sebagai tempat rekreasi keluarga. Tempat wisata ini berdampingan dengan banyaknya pohon siwalan yang tumbuh subur dan hamparan sawah yang luas. Menjadikan Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari menjadi pusat pelarian warga Gresik yang dikenal dengan kota dengan udaranya panas Mottaman et al. (2021).

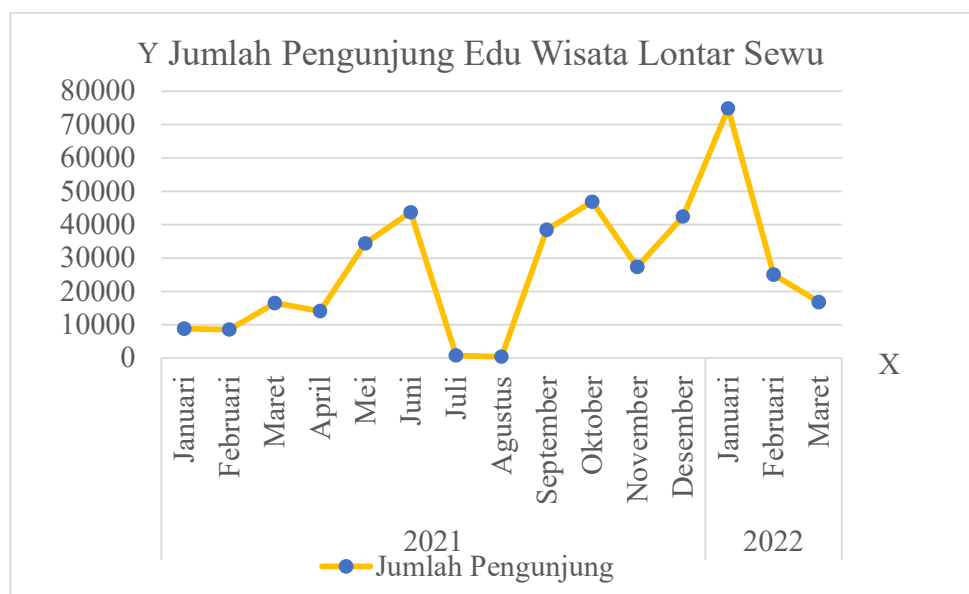
Sesuai dengan data kunjungan wisata *online* tahunan dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Gresik. Pada data kunjungan wisata *online* tahunan di Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari memiliki laporan jumlah pengunjung, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. 1 rekapan data jumlah pengunjung perbulan (Disparekrafbudpora Gresik, 2022)

Jumlah Pengunjung Edu Wisata Lontar Sewu		
Tahun	Bulan	Jumlah Pengunjung
2021	Januari	8871
	Februari	8571
	Maret	16581
	April	14135
	Mei	34373
	Juni	43711
	Juli	856
	Agustus	450
	September	38457
	Oktober	46856
	November	27382
	Desember	42417
2022	Januari	74850
	Februari	24983
	Maret	16838

Source :
<https://dakuwison.gresikkab.go.id/master/report/tahunan>

Dengan Grafik jumlah pengunjung sebagai berikut:



Gambar 1. 1 grafik dari jumlah pengunjung perbulan

Data dan grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung wisata Edu Lontar Sewu memiliki data pengunjung yang naik turun atau tidak stabil. Pada bulan April 2021, Juli 2021, Agustus 2021, November 2021, Februari 2022, dan Maret 2022 yang mengalami penurunan jumlah pengunjung. Penurunan jumlah pengunjung disebabkan oleh adanya fasilitas yang kurang mendukung dan daya tarik obyek wisata kurang menarik. Jadi untuk kedepannya harus diadakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan jumlah pengunjungnya kembali.

Kementerian Pariwisata Indonesia sedang mengembangkan wisata halal untuk dijadikan program secara nasional. Berbekal pengetahuan dan kesadaran terhadap produk halal dapat membuat pertumbuhan industri halal semakin meningkat, hal tersebut menjadikan pariwisata halal sebagai fenomena baru. Indonesia juga menang dalam hal pengetahuan dan kesadaran akan produk halal yang membuat pertumbuhan industri halal semakin meningkat, penghargaan yang diperoleh yakni “Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia” versi GMTI 2019, dan destinasi tingkat regional Indonesia yang meraih penghargaan “*Best Halal Travel Destination*” Indonesia Muslim *Travel Index* 2019 adalah Lombok. Potensi akan konsep wisata halal dinilai baik dan wisatawan setuju dengan konsep wisata halal, dari segi konsep sebesar 48% responden setuju dengan konsep wisata halal, sisi kebutuhan sebesar 68% responden menegaskan bahwa wisata halal memiliki urgensi yang tinggi dalam implementasinya, dan segi kesesuaian sebesar 60% responden setuju wisata halal sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia Nurjaya et al. (2021).

Perbedaan wisata yang memiliki konsep konvensional atau umum, wisata religi, dan wisata halal. Berbagai macam unsur wisata mulai dari segi obyek, tujuan, target, pemandu wisata, fasilitas ibadah, kuliner, relasi dengan masyarakat di sekitar destinasi wisata, dan rencana perjalanan, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. 2 perbandingan jenis konsep pariwisata (Subarkah, 2018)

NO	UNSUR	KONVENSIONAL	RELIGI	HALAL
1	Obyek	Alam, warisan budaya, kuliner	Peninggalan sejarah, tempat ibadah	Semuanya
2	Tujuan	Hiburan	Menambah rasa spiritual	Meningkatkan rasa religiusitas dengan menghibur
3	Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu untuk menghibur semata	Aspek spiritual menenangkan jiwa, mencari ketentraman batin semata	memenuhi keinginan dan kesenangan serta enumbuhkan kesadaran beragama
4	Pemandu Wisata	Paham dan menguasai obyek wisata agar wisatawan tertarik	Mengetahui dan paham sejarah tentang lokasi dan tokoh obyek wisata	Membangkitkan spirit religi wisatawan dan menjelaskan fungsi dan peran kebahagiaan rohani dalam konteks islam
5	Fasilitas Ibadah	Hanya perlengkapan	Hanya perlengkapan	Menjadi satu bagian dengan destinasi wisata, serta ritual dalam beribadah menjadi paket hiburan
6	Kuliner	Umum	Umum	Sertifikasi halal
7	Relasi dengan masyarakat di sekitar destinasi wisata	Komplementer dan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan	Komplementer dan hanya untuk mendapatkan keuntungan	Terintegrasi, interaksi berdasarkan prinsip islam
8	Rencana Perjalanan	Tidak memperhatikan waktu	Peduli dengan waktu	Waktu perjalanan diperhatikan

Pada wisata dengan konsep konvensional tujuannya yakni menampilkan sebuah hiburan, wisata dengan konsep religi tujuannya yakni menambahkan rasa spiritual, dan wisata dengan konsep halal tujuannya yakni meningkatkan rasa religiusitas dengan cara menghibur. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada wisata dengan konsep konvensional dan religi memiliki konsep dan tujuan tersendiri, wisata dengan konsep halal gabungan dari konsep konvensional dan religi. Tiga komponen penting dalam perkembangan di wisata halal, ialah tempat tinggal, makanan dan minuman, destinasi wisata yang indah, dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan untuk para pengunjung. Fasilitas diperuntukkan ke pengunjung secara umum, karena wisata berbasis *universal* yang mencakup wisata budaya, alam, dan tradisi. *Halal tourism* hanya menjadi konsep atau karakter utama dalam penerapan dan pengemasan nilai-nilai pada prinsip Islam yang dapat dinikmati semua pengunjung Subarkah (2018).

Pengembangan *halal tourism* atau pariwisata syariah selama ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata tersebut. Dampak dari *halal tourism* terhadap daya saing antar destinasi juga dipertimbangkan dalam berbagai

faktor, misal pada faktor keamanan, kebersihan lingkungan, daya tarik alam, tingkatan harga barang dan pelayanan area destinasi, akomodasi, makanan, ketersediaan transportasi menuju lokasi, monumen budaya, kesopanan masyarakat sekitar, keramaian, informasi dan komunikasi sebelum kedatangan, ketersediaan dan kualitas informasi, keunikan, citra tempat, acara sosial, kepedulian dalam pengembangan destinasi secara berlanjut, dan infrastuktur tambahan Mahsun & Jumali (2019).

Dari data yang telah diperoleh ada permasalahan yang sedang dialami oleh Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari yakni, permasalahan dalam menurunnya jumlah pengunjung yang dialami dalam beberapa bulan terakhir yang disebabkan oleh fasilitas yang kurang mendukung dan daya tarik obyek wisata kurang menarik. Apalagi Edu Wisata Lontar Sewu ini baru berdiri pada tahun 2020 sekarang masih berumur dua tahun pada tahun ini, serta bersamaan dengan menyebarnya pandemi COVID-19 di Indonesia. Permasalahan yang dialami oleh wisata tersebut harus ditangani atau diperbaiki agar tidak timbul penurunan secara drastis secara berulang dikemudian hari.

Kondisi saat ini di Edu Wisata Lontar Sewu dengan fasilitas yang kurang mendukung dan daya tarik obyek wisata kurang menarik yakni, pihak pengelola masih membangun sebuah tempat ibadah yakni masjid di dalam kawasan wisata namun peralatan ibadah masih belum mendukung. Toilet dengan membedakan jenis kelamin, namun dikenakan biaya atau berbayar. Pengelola juga mempunyai rencana mendirikan *homestay* atau penginapan yang ditujukan kepada para pengunjung, dengan melakukan kerjasama bersama masyarakat sekitar sehingga cocok jika diusulkan sebuah konsep *homestay* halal. Adanya minuman khas yang diproduksi oleh warga ialah legen, namun masih ada beberapa yang difermentasi menjadi tuak atau menjadi minuman yang beralkohol sehingga menjadi *non-halal*, hal tersebut bisa di beri label halal dan MUI agar dapat mendukung konsep wisata halal. Ada beberapa wahana bermain yang memiliki keamanan dan keselamatan kurang. Mengenai informasi syarat dan prasyarat masuknya wahana juga tidak tersebar di akun resmi atau *website* wisata, sehingga pernah mengalami suatu kejadian yang menjadikan para pengunjung mengurungkan niatnya untuk

berkunjung ke Edu Wisata Lontar Sewu jadi perlu ditingkatkan mengenai pembaruan informasi wisata.

Rencana dalam peningkatan jumlah pengunjung dengan konsep *halal tourism* ini diadakan dan diselesaikan dengan keilmuan teknik industri. Menggunakan konsep *halal tourism* dikarenakan riwayat dari Kabupaten Gresik yang sangat dikenal sebagai kota religius dengan sejarah dan kultur keagamaannya. Sehingga dapat di katakan konsep *halal tourism* sangat cocok jika diterapkan di Kabupaten Gresik khususnya Edu Wisata Lontar Sewu.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara atau upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung dengan konsep *halal tourism* di salah satu wisata edukasi yang berada di Kabupaten Gresik. Menggunakan metode analisis SWOT dan AHP (*Analytical Hierarchy Process*) sebagai alat bantu dalam pemilihan pendukung keputusan. Analisis SWOT dilakukan dengan cara kuesioner, untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dialami wisata, lalu merancang bagaimana untuk meningkatkan jumlah pengunjung. AHP (*Analytical Hierarchy Process*) menetapkan kriteria yang telah mencakup penentuan alternatif, membuat hierarki dari model permasalahan, melakukan perbandingan berpasangan, melakukan uji konsistensi lalu menganalisa hasilnya. Analisis SWOT dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) berkesinambungan dalam penelitian ini, mulai dari mencari dan menentukan cara serta lebih memprioritaskan cara atau pendapat yang lebih penting agar dapat diterapkan secara nyata dikawasan wisata edukasi tersebut. Hasil penelitian pada obyek yang diteliti dengan menggunakan analisis SWOT dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) akan memperoleh beberapa saran atau alternatif yang cocok untuk diterapkan pada wisata tersebut agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung dengan konsep *halal tourism* pertama di wilayah Gresik sehingga, dengan meningkatnya jumlah pengunjung Edu Wisata Lontar Sewu pendapatan wisata yang dibawah naungan BUMDes akan meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat digunakan dalam proses penelitian ini, yakni:

1. Apa saja indikator-indikator *halal tourism* yang disesuaikan dengan obyek penelitian?
2. Apa saja faktor IFE (*Internal Factors Evaluation*) dan faktor EFE (*Eksternal Factors Evaluation*) untuk penentuan dalam upaya peningkatan jumlah pengunjung?
3. Rekomendasi apa saja yang digunakan pada obyek penelitian dalam upaya peningkatan jumlah pengunjung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui indikator-indikator *halal tourism* yang disesuaikan dengan obyek penelitian.
2. Mengetahui IFE (*Internal Factors Evaluation*) dan faktor EFE (*Eksternal Factors Evaluation*) untuk penentuan strategi.
3. Mengetahui rekomendasi strategi pada obyek penelitian yang telah diperoleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat dari penelitian ini ada dua macam, yakni sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Bagi Pengelola Wisata

Manfaat penelitian ini bagi pengelola wisata, yakni mendapatkan beberapa usulan tentang upaya dalam meningkatkan jumlah pengunjung pada Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari dengan konsep *halal tourism*.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti, yakni dapat menyelesaikan dan mengusulkan beberapa usulan tentang upaya dalam meningkatkan jumlah pengunjung pada Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari dengan konsep *halal tourism* dengan menerapkan keilmuan Teknik Industri ialah teori analisis SWOT dan AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian dibatasi agar pembahasan tidak meluas dan fokus pada hasil kuesioner dari pemilihan cara untuk peningkatan jumlah pengunjung di Edu Wisata Lontar Sewu dengan menggunakan konsep *halal tourism*, yakni:

1. Pembahasan tentang pemilihan alternatif dengan konsep *halal tourism* menggunakan metode analisis SWOT dan AHP (*Analytical Hierarchy Process*).
2. Pengambilan data jumlah pengunjung Edu Wisata Lontar Sewu hanya 15 bulan, yakni mulai dari bulan Januari 2021 hingga bulan Maret 2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika atau urutan penulisan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan dari penelitian skripsi yang akan dilakukan, yakni berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka dari penelitian ini, yakni berisi tentang referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik pada penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga metodologi penelitian dari penelitian ini, yakni berisi tentang langkah-langkah pengerjaan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat hasil dan pembahasan dari penelitian ini, yakni berisi tentang tahapan-tahapan dan proses penyelesaian dalam proses pengolahan data penelitian yang dilakukan sesuai dengan bab sebelumnya yakni bab tiga.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima kesimpulan dan saran dari penelitian ini, yakni berisi tentang kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan saran berisi tentang usulan penulis untuk penelitian yang telah dilakukan serta usulan-usulan untuk penelitian selanjutnya.